

## **Hakikat Supervisi Pendidikan**

Hasrul. B<sup>1</sup>, Khusnul Khotimah Mursalim<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>, Nurul Karimah Ahmad<sup>4</sup>, Maman A Majid Binfas<sup>5</sup>, Cita Audia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>4,5,6</sup>Universitas muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II No.2Kec. Kby. Baru, City, DKI Jakarta  
hasrulb175@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of this article is to find out about the nature of educational supervision, the role of supervision, the purpose of supervision, principles of supervision, types (styles) of educational supervision. The research was carried out at the base school of the flagship presidential instruction of Putri Taman Sari. In this study using a descriptive literature method, from various sources, namely books, articles, journals, and other reading sources. The objective of creating this interactive media is to facilitate and simplify the process of delivering educational. The result of the evaluation, namely Education Supervision, is a method carried out by school supervisors or school heads with the aim of improving the quality of learning in each educational institution, and includes various interrelated aspects, such as monitoring, guidance, evaluation, and development of teacher professionalism. With the aim of providing assistance and providing convenience to educators in improving their teaching abilities, it aims to realize the learning goals of students to be achieved.

**Keywords:** Supervision, Education

### **Abstrak**

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui tentang hakikat supervisi pendidikan, peran supervisi, tujuan supervisi, prinsip-prinsip supervisi, jenis (gaya) supervisi pendidikan. Penelitian dilakukan di sekolah dasar inpres unggulan Putri Taman Sari. Dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan deskriptif, dari berbagai sumber yaitu buku, artikel, jurnal, dan sumber bacaan lainnya. Tujuan pembuatan media interaktif ini adalah untuk memudahkan dan mempermudah proses penyampaian pendidikan. Hasil evaluasi yaitu Supervisi Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di masing-masing lembaga pendidikan, dan mencakup berbagai aspek yang saling terkait, seperti pemantauan, pembinaan, evaluasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Dengan tujuan memberikan bantuan dan memberikan kemudahan kepada pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya, hal itu bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran peserta didik yang ingin dicapai.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Pendidikan

Copyright (c) 2023 Hasrul. B, Khusnul Khotimah Mursalim, Rahmawati, Nurul Karimah Ahmad, Maman A Majid Binfas, Cita Audia

---

✉ Corresponding author: Hasrul. B

Email Address: [hasrulb175@gmail.com](mailto:hasrulb175@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin, Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 19 July 2023, Accepted 26 July 2023, Published 3 August 2023

## **PENDAHULUAN**

Meningkatkan kualitas Pendidikan pada sekolah dasar, dapat dilaksanakan melalui supervisi yang dilakukan oleh supervisor. Dalam menjalankan kegiatan supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang aman dan lebih efektif, dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan atau pengawasan pendidikan yang lebih formal, memiliki praktik mendasar yang terkait dengan pendidikan.

Beberapa hal mendasar tentang pengertian pengawasan di bahas, beserta prinsip-prinsip dasar pengawasan pendidikan. proses kegiatan supervisi adalah rangkaian dari usaha yang dilakukan oleh seorang pengawas dalam memantau dan membina metode pelaksanaan kegiatan pendidikan, dalam mengembangkan pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu, di perlukan pengawasan dalam

metode pendidikan berdasarkan dua hal penting: (1) perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. perkembangan seperti itu sering menyebabkan struktur dan operasi kurikulum berubah. Akibatnya, kurikulum harus terus di sesuaikan untuk mencerminkan keadaan aktual ditempat kerja. (1) upaya organisasi untuk meningkatkan staf, pekerja, atau karyawannya sedang berlangsung.

## **METODE**

Penelitian dalam artikel ini dilakukan dengan metode menggabungkan literatur atau informasi dari berbagai majalah dan publikasi, yang membahas tentang “Supervisi Pendidikan” selain itu, kami juga mengambil referensi yang bersumber dari hasil wawancara yang kami lakukan pada “SD Inpres Unggulan Putri Taman Sari”, oleh salah satu guru atau pengajar yang ada di sekolah tersebut. Sesudah bahan-bahan literatur yang berasal dari jurnal, buku dan hasil wawancara di sekolah dasar tersebut. maka kemudian dikumpulkanlah kemudian disusun artikel ini dengan menggabungkan semua bahan yang telah dikumpulkan, yang sesuai dengan administrasi dan supervisi pendidikan. terkhusus pada “Supervisi Pendidikan” yang erat kaitannya dengan tujuan pembuatan artikel ini. Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan untuk memberikan kesimpulan yang tepat tentang penelitian yang sedang dipertimbangkan (Maman A Majid Binfas, 2017).

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Pengertian Supervisi***

Seorang supervisi adalah individu yang kompeten. ini mengikuti peraturan saat melakukan tugasnya, menggunakan sains sebagai standar pendidikan. istilah supervisor mengacu pada seseorang yang mengelola orang lain, seperti kepala sekolah, yang melakukan tugasnya secara profesional. untuk meningkatkan standar pendidikan, mengambil tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. lebih banyak keterampilan atau pengetahuan diperlukan saat melakukan pengawasan untuk cepat mengidentifikasi masalah dengan meningkatkan standar pendidikan dan memiliki stabilitas terhadap permasalahan yang benar-benar ada atau terlihat.

Menurut Purwanto (2000), supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang di jadwalkan guna menopang para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam melaksanakan pekerjaan dengan cara efektif. Adapun menurut Manullang (2005), supervisi adalah suatu metode untuk mengimplementasikan aktivitas yang telah di kerjakan dan mengukurnya, jika perlu mengoreksi dengan tujuan agar penerapan pekerjaan sama dengan rencana semula.

Supervisor adalah seorang yang ahli dalam melakukan pekerjaannya. bertindak sesuai dengan bahasa intelektual untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara penelitian di Sekolah Dasar Inpres Unggulan Puri Taman Sari, dari salah satu guru. Ia menyatakan bahwa hubungan supervisor dengan pendidik ibaratnya seperti ibu dengan anak-anaknya, supervisor harus overminded, apa yang dibutuhkan seorang guru maka supervisor harus terbuka dalam memberikan solusi ketika ada masalah yang di hadapi. Dan seperti itulah tugas dari pengawas,

membimbing, mengarahkan agar kita bisa lebih baik dari sebelumnya. Secara profesional, seorang supervisor yang baik adalah yang mencari tau apa yang diperlukan pendidik. kemudian memberikan solusi dan memberikan arahan.

### ***Peran Supervisi***

Peran pengawas adalah partisipasi tindakan seorang, dalam suatu kegiatan (menyangkut kemampuan yang dimiliki), hubungannya dalam kegiatan ini, supervisor merupakan seseorang yang mempunyai bidang pekerjaan, pembinaan dalam pengarahan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pengarahan tersebut diserahkan kepada semua staf sekolah atau madrasah, agar mereka dapat meningkatkan kemahiran untuk pembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor, mempunyai tugas yang besar dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dalam melakukan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus menguasai tugasnya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Ia memiliki tanggung jawab akan seluruh kegiatan sekolah. serta mengatur metode belajar mengajar, mengatur urusan yang menyangkut kesiswaan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam metode pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengurus hubungan dengan masyarakat..

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan di Sekolah Dasar Inpres Unggulan Puri Taman Sari Narasumber memberikan penjelasan kepada kami terkait peran seorang supervisor di sekolah yaitu:

1. Sebagai pengawas baik secara langsung maupun tidak langsung tentang kegiatan-kegiatan atau hal-hal apa saja yang terjadi dalam sebuah SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) atau dalam hal ini adalah dalam sebuah sekolah.
2. Sebagai pemantau, dalam hal ini supervisor dapat memantau kegiatan-kegiatan atau hal-hal yang terjadi dalam sebuah SKPD atau sebuah lingkungan sekolah.
3. Sebagai pengarah/pembina tentang hal-hal yang perlu dilakukan dalam pencapaian tujuan, baik tujuan pembelajaran ataukah tujuan dari sebuah SKPD atau sekolah secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, Seseorang yang sering menyamakan arti evaluasi dengan penilaian. Padahal arti evaluasi berbeda dengan penilaian. Evaluasi pendidikan adalah aktivitas mengendalikan, memastikan, dan menentukan mutu pendidikan bagi berbagai perangkat pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, jenis pendidikan, sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan

Tentu saja, pengawas (pengawas, kepala sekolah) terlibat dalam mengawasi pendidikan di sekolah, seperti yang dikatakan dalam paragraf di atas yang menjeleaskan fungsi pengawasan pendidikan. jika tugas pengawas dilakukan secara profesional dan sesuai protokol, maka akan meningkatkan standar pendidikan dengan menghasilkan murid yang belajar dengan baik. sementara itu, jika tidak dilakukan secara efektif, maka akan menghasilkan murid yang tidak baik.

### ***Tujuan Supervisi***

Berdasarkan beberapa penelitian tentang supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi guru. Dengan kata lain, tujuan pendidikan adalah membantu dan memfasilitasi pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam mewujudkan tujuan belajar siswa. Dengan demikian, pengawasan terhadap proses pendidikan diperlukan berdasarkan dua faktor penting yaitu: (1) perkembangan kurikulum, yang merupakan tanda kemajuan pendidikan. Struktur dan tujuan kurikulum memerlukan penyesuaian berkelanjutan dengan kondisi lapangan yang sebenarnya. (2) perkembangan personel, karyawan atau pegawai yang selalu memberikan upaya terus menerus dalam suatu organisasi.

Secara umum, menurut Sergiovanni, pengawasan pendidikan memiliki tiga tujuan yaitu sebagai berikut:

1. supervisi pendidikan dibentuk untuk membantu instruktur tumbuh sebagai profesional dengan mempelajari akademis, dinamika kelas, meningkatkan praktik pengajaran mereka, dan memanfaatkan kemampuan mereka.
2. Tujuan pengawas pendidikan adalah untuk mengawasi proses belajar mengajar di sekolah.
3. Supervisi pendidikan digunakan untuk memotivasi instruktur untuk menggunakan keterampilan mereka dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai guru, untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri, dan untuk memotivasi guru untuk memberikan perhatian serius dan mematuhi tanggung jawab mereka.

### ***Prinsip-Prinsip Supervisi***

Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah, agar teknik implementasi berjalan lancar dan mencapai tujuan pengawasan, yaitu untuk meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di seluruh papan, kepala sekolah harus mematuhi prinsip-prinsip pengawasan.

Menurut Sahertian (2010), memberikan beberapa penjelasan mengenai prinsip-prinsip supervisi sebagai berikut:

#### **1. Prinsip Sains**

Kaidah sains memiliki ciri-ciri antara lain yaitu: (1) aktivitas pengawasan dilakukan berbasis data faktual yang diperoleh dalam praktek melalui penggunaan teknik pengajaran dan pembelajaran, (2) untuk mendapatkan data, perlu menerapkan alat perekaman data seperti kuisioner, pengamatan, percakapan pribadi, (3) setiap aktivitas pengawasan dilakukan dengan cara teraun dan terencana.

#### **2. Prinsip Demokratis**

Guru diberi dukungan dan bimbingan berdasarkan hubungan pribadi yang mendalam dan kehangatan sehingga mereka merasa aman melaksanakan tanggung jawab mereka. Demokratis menyuarakan tidak berpusat pada atasan dan bawahan tetapi melindungi martabat guru.

3. Prinsip Kolaborasi

Menciptakan upaya kolaboratif, atau sebagai istilah "berbagi ide, berbagi pengalaman" digunakan dalam pengawasan, mendukung dan memotivasi orang sehingga mereka merasa seperti mereka maju bersama.

4. Prinsip Kontruksi dan Kreativitas

Jika manajemen dapat memberikan kondisi kerja yang menyenangkan tanpa menggunakan metode intimidasi, maka setiap instruktur akan merasa terinspirasi untuk menggunakan potensi kreatif mereka.

***Tipe-Tipe (Gaya) Supervisor Pendidikan***

Pengawas dilaksanakan oleh seorang pemimpin, sehingga dalam jenis-jenis pengawasan tidak terlepas dari jenis-jenis pimpinan, tetapi juga beberapa jenis kepengawasan. Suharsimi Arikunto mencantumkan lima gaya pengawasan yang berbeda, termasuk:

1. Jenis Inspeksi

Otoritas dalam administrasi dan kepemimpinan, inspeksi dalam pengawasan. inspeksi bukanlah pemantauan yang bertujuan untuk membantu instruktur dalam meningkatkan metode pengajaran dan efektifitas mereka sebagai pendidik. tujuan utama dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa instruktur dan pejabat sekolah telah menyelesaikan semua tugas yang diberikan kepada mereka oleh atasan mereka. pengawasan jenis inspeksi ini menunjukkan upaya untuk menemukan kesalahan.

2. Jenis Laisses Faire

Jenis ini melihat demokrasi sebagai pemberian kebebasan yang paling mungkin seluasluasnya kepada bawahan sehingga akhirnya atasan kehilangan semua kekuasaan. Supervisor menyerahkan masalah ini dan menyerahkannya kepada karyawannya untuk pengambilan keputusan. Dapat dikatakan bahwa atasan yang sering menggunakan jenis ini tidak memberikan arahan kepada bawah kendali mereka.

3. Jenis corsive

Pemantauan semacam ini juga disebut pengawasan otoriter, dan bersifat koersif dengan cara yang mirip dengan cara pemaksaan. Oleh karena itu, dalam formulir ini, instruktur tidak diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang dikenakan tersebut, jenis ini cocok untuk instruktur yang baru mulai karir mereka.

4. Jenis Instruksi Dan Arahan

Penyediaan pelatihan dan bimbingan disebut sebagai pengawasan jenis pelatihan dan saran. berdasarkan gagasan bahwa pendidikan adalah proses arahan, pengawasan semacam ini digunakan untuk melakukan bimbingan. instruktur ini akan diawasi dan dilatih untuk membantu mereka dalam upaya profesional mereka. guru dan karyawan dalam dalam pengaturan semacam ini

kurang percaya diri pada bakat mereka sendiri karena supervisor memberikan arahan dan instruksi yang konstan.

#### 5. Jenis demokratis

Pengawas terus-menerus menghormati sudut pandang orangtua mereka yang di pantau dan memungkinkan mereka untuk tumbuh, mereka berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. mereka berkonsultasi satu sama lain sebelum membuat penilaian. karena bagaimana pilihan itu dianggap dan bagaimana itu telah tumbuh menjadi miliknya sendiri, itu dilakukan bersama.

### **KESIMPULAN**

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa pengawas instruksional diperlukan di lembaga pendidikan. Dalam melakukan supervisi, seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal yang penting, seperti peran dari pengawasan, khususnya keterlibatan atau aktivitas seseorang dalam situasi yang melibatkan potensi simulasi, orang yang memiliki panggilan atau menerima saran dalam meningkatkan standar pendidikan adalah koneksi dalam ini.

Hakikat dari supervisi Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh supervisor Pendidikan atau pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga Pendidikan.

Sebagai pelatih, kepala sekolah memainkan peran strategis yang penting dalam meningkatkan standar lembaga pendidikan. Kepala sekolah harus memahami dan secara efektif melakukan tugasnya untuk memenuhi perannya sebagai pengawas. Dia bertanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, termasuk mengawasi proses belajar mengajar, menangani masalah dengan siswa, staf dan infrastruktur yang diperlukan untuk belajar, serta dengan administrasi, keuangan, dan hubungan masyarakat.

Tujuan dari pengawasan pengajaran adalah untuk mendukung dan membantu instruktur ketika mereka mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa mereka.

### **REFERENSI**

- Addini, A. F., Husna, A. F., Damayanti, B. A., Fani, B. I., Nihayati, C, W. N. W., Daniswara, D. A & Rochmawati, R. (2022). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 179-1886.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Urgensinya. *E-Jurnal Aksional Al-asas*, 2(1).
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitrah, H., & Refika, N. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 4.
- Maman A. Majid Binfas. (2017, September). Erosi Perubahan Orientasi Pendidikan Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU). *Asosiasi PTMA Program Studi Sekolah Pascasarjana Seluruh Indonesia*.

- Ramadina, E. (2021). Akulturasi Supervisi Artistik Dalam manajemen Pendidikan Islam. Attaractive: Innovative Education Journal, 3(1), 91-101.
- Waluya, J. (2013). Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar. Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 34-42.